

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai strategi dalam mengembangkan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang diantaranya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyumas (DPMPTSP), Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Banyumas (Bappeda), Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyumas (Dinbudpar), Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Banyumas (BLUD), Akademisi (Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Saifuddin Zuhri), Media Pemberitaan dan Penyiaran Kabupaten Banyumas (Banyumas TV dan Radio Republik Indonesia, pedagang di areal wisata Taman Apung Mas Kemambang, dan pengunjung.
2. *Stakeholder* dengan pengaruh tinggi dan ketergantungan rendah ditunjukkan yaitu pengunjung, DPMPTSP, dan akademisi. *Stakeholder* dengan pengaruh tinggi dan ketergantungan tinggi yaitu Bappeda, Dinbudpar, dan BLUD. *Stakeholder* dengan pengaruh rendah dan ketergantungan tinggi yaitu pedagang, dan *stakeholder* dengan pengaruh rendah dan ketergantungan rendah yaitu media. *Stakeholder* dengan daya saing tertinggi yaitu pengunjung, DPMPTSP dan Bappeda, disusul dengan Akademisi, Dinbudpar, BLUD, Media Pemberitaan dan Penyiaran Kabupaten Banyumas, dan Pedagang di areal wisata Taman Apung Mas Kemambang. Hal ini menunjukkan peran *stakeholder* dengan daya saing tinggi memiliki pengaruh terhadap perkembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang. Selain itu, *stakeholder* dengan konvergensi yang paling kuat yaitu Dinbudpar dan BLUD sedangkan *stakeholder* lain memiliki hubungan konvergensi cukup kuat (moderat) satu sama lain. Tidak ada hubungan divergensi antar *stakeholder* atau dengan kata lain semua *stakeholder* memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang.

3. Strategi dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang menggunakan strategi agresif yakni mengoptimalkan unsur kekuatan dari segi internal dan memaksimalkan peluang dari segi eksternal wisata Taman Apung Mas Kemambang. Selain itu, terdapat prioritas strategi yang dilakukan dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang diantaranya merancang regulasi tentang destinasi pariwisata halal Kabupaten Banyumas, mengintegrasikan peran antar *stakeholder* dalam pengembangan Destinasi Pariwisata Halal, membentuk kelembagaan / organisasi / tim untuk mengembangkan potensi pariwisata halal, disusul dengan alokasi anggaran untuk mengembangkan potensi Destinasi Wisata Halal dan pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

B. Implikasi

1. *Stakeholder* yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang merupakan *stakeholder* yang memiliki peranan dan kontribusi sesuai tugas, pokok, dan fungsinya masing – masing. Tidak menutup kemungkinan, berbagai pihak diluar *stakeholder* terpilih memiliki peran dan kontribusi dalam mengisi kekurangan dan kelemahan dari tugas, pokok, dan fungsi *stakeholder* sebelumnya. Pihak swasta sebagai contoh dapat memberikan kontribusi dalam bentuk investasi jangka panjang yang saling menguntungkan, selain itu integrasi dengan semakin banyak *stakeholder* dapat menyempurnakan destinasi wisata Taman Apung Mas Kemambang menjadi wisata unggulan yang berkelanjutan.
2. Hubungan antar *stakeholder* menunjukkan adanya tujuan yang sama dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang, semua *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang harus memiliki komitmen dan keseriusan dalam mengembangkan wisata tersebut dari hulu ke hilir. Integrasi yang kuat membuat *stakeholder* satu dengan yang lainnya dapat bersinergi, saling mendukung, dan menjalankan tugasnya masing – masing dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang. Keberhasilan pengembangan destinasi wisata ini dapat memberikan *multiplier effect* sehingga diharapkan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang dapat menjadi wisata unggulan yang berkelanjutan di Kabupaten Banyumas.

3. Strategi pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang yang menjadi prioritas yaitu merancang regulasi tentang destinasi pariwisata halal Kabupaten Banyumas, mengintegrasikan peran antar *stakeholder* dalam pengembangan Destinasi Pariwisata Halal, dan membentuk kelembagaan / organisasi / tim untuk mengembangkan potensi pariwisata halal. Dengan adanya hasil analisis ini dapat memberikan masukan yang dapat dijalankan oleh pemerintah yaitu merancang regulasi terkait dengan destinasi wisata halal, memberikan sosialisasi peran-peran stakeholder terkait dalam pengembangan destinasi wisata halal, dan memperbaiki sistem kelembagaan yang dimiliki saat ini. Perencanaan yang baik dan mematangkan konsep dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang dapat mengimplementasikan hasil yang optimal dan mengurangi resiko akan kegagalan pengembangan suatu destinasi wisata.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada *stakeholder – stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang seperti Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyumas, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Banyumas, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Banyumas, Akademisi, Media Pemberitaan dan Penyiaran Kabupaten Banyumas (RRI Purwokerto dan Banyumas TV), pedagang di areal wisata Taman Apung Mas Kemambang, dan pengunjung wisata. Diharapkan masih banyak *stakeholder – stakeholder* lain diluar penelitian yang terlibat dalam pengembangan wisata halal Taman Apung Mas Kemambang sehingga hasil penelitian bisa lebih aktual dan lengkap seperti MUI, Kementerian Agama, dan Komunitas. Selain itu keterbatasan penelitian ini membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar.